



## ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK PEMBERITAAN KEMISKINAN DI MEDIA FACEBOOK (ANTARANEWS) DAN INSTAGRAM (JAWAPOS)

Abang Mohd. Yushril Ihzha Rifa'i<sup>1</sup>, Netti Yuniarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Bahasa, Seni dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak

<sup>2</sup>Fakultas Bahasa, Seni dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak

Email: [iza.denez@gmail.com](mailto:iza.denez@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuniartinetty1@gmail.com](mailto:yuniartinetty1@gmail.com)<sup>2</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 20 Januari 2026  
Revisi : 31 Maret 2026  
Diterima : 06 April 2026

#### Kata Kunci:

*Analisis Wacana Kritis, Teun A. van Dijk, Kemiskinan & Media Sosial*

#### Keywords:

*Critical Discourse Analysis, Teun A. van Dijk, Poverty & Social Media*

#### Korespondensi:

**Abang Mohd. Yushril Ihzha Rifa'i**  
Universitas PGRI Pontianak  
Email:  
[iza.denez@gmail.com](mailto:iza.denez@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bias ideologi dan stereotip dalam pemberitaan kemiskinan di media daring yang cenderung melanggengkan ketidaksetaraan. Menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk, penelitian ini bertujuan membedah tiga dimensi utama, teks (struktur makro, superstruktur, mikro), kognisi sosial (ideologi produsen), dan konteks sosial (dominasi kekuasaan). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data unggahan isu kemiskinan pada akun Facebook Antaranews dan Instagram Jawa Pos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana kemiskinan di kedua media tersebut bukan sekadar informasi, melainkan konstruksi realitas yang menghubungkan kebijakan pendidikan dengan keberhasilan ekonomi. Narasi ini berfungsi memperkuat posisi politik pemerintah dan menjustifikasi status quo di hadapan masyarakat digital.

### ABSTRACT

This study examines ideological biases and stereotypes in online news coverage of poverty, which often perpetuate social inequality. Utilizing Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis (CDA), this research dissects three key dimensions: text (macrostructure, superstructure, and microstructure), social cognition (the producer's ideology), and social context (power dominance). A descriptive qualitative method was employed, analyzing poverty-related posts from the Facebook account of *Antaranews* and the Instagram account of *Jawa Pos*. The findings reveal that discourse on poverty in these media outlets is not merely informative; rather, it is a constructed reality that links educational policy to economic success. Such narratives serve to bolster the government's political standing and justify the status quo to a digital audience.

### PENDAHULUAN

Bahasa bukan sekadar cermin yang memantulkan realitas secara objektif. Dalam pandangan kritis, bahasa dipandang sebagai instrumen kekuasaan yang digunakan untuk membentuk opini publik, melegitimasi dominasi, atau meminggirkan kelompok tertentu. Setiap pilihan kata, struktur kalimat, hingga strategi retorika dalam sebuah teks mengandung muatan ideologis yang tidak selalu disadari oleh pembaca awam.

Berdasarkan data We Are Social (2024), pengguna aktif media sosial di Indonesia telah mencapai 139 juta jiwa atau sekitar 49,9% dari total populasi, di mana platform seperti Facebook dan Instagram menjadi sumber utama konsumsi berita. Besarnya angka penetrasi ini sering kali dimanfaatkan untuk menyebarkan narasi kemiskinan yang bias. Sebagai contoh, dalam beberapa pemberitaan viral mengenai bantuan sosial atau kemiskinan ekstrem, media

sering kali fokus pada dramatisasi kemiskinan (poverty porn) yang menyudutkan etos kerja individu daripada mengkritisi kebijakan struktural.

Untuk membedah kompleksitas tersebut, diperlukan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK). AWK diperlukan untuk membongkar praktik kekuasaan dan ideologi yang tersembunyi dalam wacana online, yang seringkali bertujuan untuk mempertahankan status quo atau menjustifikasi ketidaksetaraan. Berbeda dengan analisis bahasa tradisional yang hanya berfokus pada struktur linguistik, AWK khususnya model Teun A Van Dijk merupakan pendekatan untuk mengkaji teks (seperti berita, pidato, atau media sosial) dengan fokus mengungkap bagaimana kekuasaan, ideologi, dan ketidaksetaraan sosial terkonstruksi melalui bahasa, serta bagaimana teks tersebut diproduksi dan dipahami dalam konteks sosial-historisnya, melalui tiga dimensi utama: teks (struktur bahasa), kognisi sosial (proses mental pembuat teks), dan konteks sosial (situasi sosial yang lebih luas) memengaruhi lahirnya wacana tersebut.

Banyak penelitian sebelumnya menggunakan analisis wacana kritis, yang merupakan metode unik untuk menganalisis wacana. diawali dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Selviani dan Yusak Hudiyono (2023) yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Pada Berita Media Sosial Instagram Kompas Tv Terhadap Pidato Presiden Joko Widodo (Model Teun A. Van Dijk)" menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk untuk menemukan makna yang terkandung dalam

berita sosial media instagram Kompas TV mengenai pidato Presiden saat menghadiri himpunan pengusaha muda Indonesia. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Hafizah Hardhiyyah Asrul, Elly Delfia, Siti Awal Syaravina, Hanifahtul Hidayah, dan Siet Masitik (2025) dengan judul Analisis Wacana Kritis Kampanye PDI-P di Media Sosial TikTok yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis mengenai kepentingan pihak-pihak tertentu dibalik wacana politik kampanye PDI Perjuangan di media sosial TikTok. Dengan Model analisis wacana kritis Van Dijk.

Dari dua penelitian diatas, penelitian tersebut bersifat tunggal (hanya satu media massa). Hal yang belum dilakukan pada peneilitan pertama Adalah Membandingkan bagaimana akun Instagram media lain (misalnya media yang lebih kritis atau oposisi) membingkai wacana yang sama untuk melihat pergeseran ideologinya. Dan penelitian kedua Hal yang belum dilakukan adalah membedah bagaimana medium TikTok (fitur teknis dan budaya digital) secara aktif ikut membentuk dan mengubah makna ideologi politik tersebut sebelum sampai ke masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada kajian yang membandingkan konstruksi wacana kemiskinan secara komparatif antara platform Facebook dan Instagram. Penelitian ini berjudul "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Pemberitaan Kemiskinan Dimedia Facebook (Antarnews) Dan Instagram (Jawapos)". Kelebihan utama penelitian ini adalah melakukan komparasi.

Analisis ini tidak hanya melihat satu media, tetapi membandingkan dua media massa yang memberitakan kemiskinan, dilakukan guna membongkar tabir ideologi yang tersembunyi di balik netralitas media. Tanpa analisis kritis, masyarakat akan terus mengonsumsi informasi yang dianggap sebagai "kebenaran mutlak", padahal di dalamnya terdapat upaya hegemoni oleh kelompok yang memiliki akses terhadap produksi wacana. Artikel ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru bagi pembaca agar lebih literat dan kritis dalam menghadapi narasi media di era digital.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana struktur teks (makro, super, dan mikro) wacana isu kemiskinan dikonstruksi dalam unggahan Facebook dan Instagram, kognisi sosial para produsen wacana (pembuat konten/akun) memengaruhi representasi kemiskinan dan konteks sosial (dominasi, kekuasaan, dan ideologi) berperan dalam pembentukan dan penerimaan wacana kemiskinan di Facebook dan Instagram.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Van Dijk Dipilih karena melihat wacana tidak hanya sebagai teks, tetapi juga melibatkan kognisi sosial dan konteks masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif yang digunakan untuk menganalisis atau mendapatkan hasil yang mendalam (Sugiyono,2012). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks berita. Metode

kualitatif dinilai tepat untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan dalam konteks yang sesuai (Moleong,2017).

Fokus penelitian ini untuk Membongkar bagaimana kemiskinan direpresentasikan dan apakah terdapat praktik marginalisasi atau ketidakadilan dalam pemberitaan tersebut. Adapun sumber data penelitian ini adalah berita-berita daring dari Akun Facebook resmi Antaranews dan Akun Instagram resmi @jawapos yang membahas isu kemiskinan. Akun facebook Antaranews memberitakan berita terkait kemiskinan seperti: 1),Bangun sekolah rakyat, Prabowo: kita harus Putus Rantai kemiskinan. 2) ORI:70 Persen tugas berantas kemiskinan sukses bila petani Sejahtera. 3) Dampak Nyata MBG, Prabowo: Konsumsi rumah tangga meningkat. 4) Prabowo targetkan kemiskinan ekstrem nol pada 2029

Akun Instagram resmi @jawapos Sering memberitakan ironi kebijakan seperti,1)Satu tahun Pemerintahan Prabowo: kemiskinan dan pengangguran menurun. 2) Turunkan angka kemiskinan ekstrem, kemensos gandeng forum rektor Indonesia. 3) Kementerian PU Menargetkan pengentasan kemiskinan hingga 0% lewat Pembangunan infastruktur. 4) BPS ungkap nyaris 4 juta warga Jawa Timur miskin. Data dikumpulkan dari keempat berita dari masing-masing media sosial diatas dalam bentuk teks berita yang diakses melalui situs resmi, dalam rentang waktu bulan Oktober 2025 – Maret 2026.

Dalam model Van Dijk, AWK bertujuan membongkar bagaimana kelompok dominan (pemerintah atau elit) merepresentasikan kelompok subordinat (masyarakat miskin). Alasan Peneliti ingin melihat apakah media cenderung menyalahkan struktur (kebijakan) atau justru menyalahkan individu (victim blaming) atas kemiskinan yang terjadi.

Teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi foto berita yang diambil melalui gawai dengan pendekatan analisis data dengan menelusuri dokumen tertulis yang tersedia secara daring. Informasi yang dianalisis berupa kata, kalimat, dan paragraf dari teks-teks tersebut. Instrumen yang digunakan yaitu human instrumen atau peneliti yang akan menjadi alat pengumpul penelitiannya langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Dasar Wacana dan Kajian Wacana

Wacana (*discourse*) dipahami sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat atau klausa, yang memiliki kohesi dan koherensi serta terikat pada konteks sosial (Kridalaksana, 2008). wacana tidak hanya dipandang sebagai pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan, tetapi juga sebagai bentuk dari praktik sosial. Menurut Yoce (2009:63) wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium mana kelompok yang dominan mempersuasi dan mengonsumsi kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominan yang mereka miliki, sehingga paham ideologi yang dikatakan van dick 1997 (dalam Yoce: 64) bahwa anggota komunikasi termasuk yang

didominasi menganggap hal tersebut sebagai kebenaran dan kewajaran.

Dalam hal ini, wacana adalah alat yang dekat dan mampu berinteraksi secara eksplisit dan implisit dengan kehidupan masyarakat. Melalui keberagaman media yang dapat melingkupinya dan tingkatan kualitas komunikasi yang dapat dibangunnya, wacana dimanfaatkan sebagai gerakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pencapaian tujuan akan menciptakan dampak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis wacana tersebut.

### B. Analisis Wacana Kritis (AWK)

Analisis wacana kritis menurut Darma (2009: 49) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. penelitian ini akan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK), khususnya model Teun A. van Dijk. AWK memandang wacana bukan sekadar representasi bahasa, melainkan praktik sosial yang berakar pada relasi kekuasaan, dominasi, dan ideologi.

Model Van Dijk berfokus pada tiga dimensi analisis yang saling terkait. van Dijk (2011:3) memaparkan beberapa anggapan/karakteristik mengenai wacana sebagai interaksi sosial, wacana sebagai kekuasaan dan dominasi, wacana sebagai komunikasi, wacana sebagai situasi kontekstual, wacana sebagai semiotik sosial, wacana sebagai bahasa murni, wacana sebagai pembentuk lapisan dan

kompleksitas. Anggapan inilah yang menjadi asumsi mendasar dalam melakukan analisis wacana kritis. Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis. Dimensi dalam model van Dijk digambarkan dalam tiga dimensi, teks, konteks, dan kognisi sosial.

### 1. Dimensi Teks (Struktur Wacana)

Teks Van Dijk dalam Eriyanto (2008: 225) mengatakan bahwa teks terdiri atas beberapa tingkatan (struktur) yang saling melengkapi. Dia menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan yang terdapat dalam suatu wacana. Tingkatan yang pertama adalah struktur makro. Struktur makro adalah struktur atau bagian global dari suatu teks, pandangan umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam suatu teks.

#### a. Struktur Makro (Tematik)

Topik atau tema besar yang diangkat misalnya, kemiskinan sebagai kegagalan moral individu atau kemiskinan sebagai masalah kebijakan.

#### b. Superstruktur (Skematik)

Tingkatan selanjutnya adalah superstruktur, terkait dengan kerangka suatu teks, superstruktur adalah tingkatan yang menggambarkan bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Kerangka atau skema umum penataan teks misalnya, narasi cerita pribadi yang mengharukan, format ajakan donasi, atau laporan berita.

#### c. Struktur Mikro (Unsur Kebahasaan)

Struktur mikro adalah wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni, kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Pilihan kata (**leksikon**), gaya bahasa (**retorika**), bentuk kalimat (**sintaksis**), dan makna lokal (**semantik**) yang digunakan untuk menggambarkan subjek misalnya, penggunaan kata "malang", "korban", atau "pahlawan".

### 2. Dimensi Kognisi Sosial

Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk, Dalam konteks ini, kognisi sosial adalah salah satu dari tiga dimensi utama analisis wacana selain teks dan konteks sosial. Dimensi ini berfokus pada Representasi sosial seperti pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan ideologi yang dimiliki oleh suatu kelompok sosial. Bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis, dan ditafsirkan oleh penulis (individu/kelompok) dalam model mental atau skema dalam memori, yang kemudian tercermin dalam teks.

### 3. Dimensi Konteks Sosial

Dimensi Konteks Sosial merujuk pada latar belakang, situasi, kondisi, dan lingkungan yang melingkupi suatu peristiwa, tindakan, atau komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Dimensi ini menekankan bahwa setiap perilaku, termasuk cara orang berpikir (kognisi) dan teks yang dihasilkan, tidak dapat dipisahkan dari struktur dan kondisi masyarakat di mana ia muncul.

Dalam Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk, Dalam model ini, Konteks Sosial adalah dimensi ketiga dan terluar setelah Teks dan Kognisi Sosial yang berfungsi untuk memahami bagaimana wacana (teks) muncul, dikembangkan, dan berfungsi dalam masyarakat. Analisis dimensi ini berfokus pada

dua aspek kunci, Aspek Utama Penjelasan Kekuasaan (Power)

Kemampuan suatu kelompok untuk mengendalikan kelompok lain (terutama kelompok yang dominan/elit). Analisis ini melihat bagaimana wacana digunakan untuk membangun, mempertahankan, atau menantang struktur kekuasaan dalam masyarakat.

### C. Analisis Dimensi Teks

Menurut Van Dijk dalam Eriyanto (2008:226), ketiga elemen yang memiliki ruang yang berbeda-beda di atas merupakan tiga elemen yang merupakan satu kesatuan. Teks merupakan suatu objek yang memiliki skema tertentu. Dengan menggunakan skema ini, teks dapat dianalisis secara lengkap, tidak hanya berfokus pada struktur internal seperti kata, kalimat, dan paragraf saja. Struktur teks, dalam konteks ini, terdiri atas tiga bagian: struktur mikro, superstruktur, dan struktur mikro.

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tema	Topik
Superstruktur	Skema	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Latar, detil, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Grafis atau Ekspresi, Metafora

#### 1. Struktur Makro (Tema)

Struktur Makro (Tema) adalah inti pokok bahasan atau topik utama (gist) dari sebuah wacana. Ini adalah jawaban atas pertanyaan, "Teks ini sebenarnya sedang membicarakan apa. Struktur Makro adalah makna global atau ringkasan dari keseluruhan teks. Struktur Makro (Tema) digunakan sebagai "kendaraan" untuk mempromosikan atau memperkuat sebuah Ideologi

#### 1. Analisis data struktur makro wacana kritis

##### a. Facebook (Antarnews)

1). Topik berita 1 : Bangun sekolah rakyat, Prabowo: kita harus Putus Rantai kemiskinan. Berdasarkan analisis struktur, akun Facebook Antarnews memilih Tema utama tentang pemberantasan kemiskinan dengan jalur pendidikan. Struktur makro melihat "apa yang ingin disampaikan" atau ide pokok dari wacana tersebut. Tema Utamanya Pendidikan sebagai instrumen utama mobilitas sosial. Maknanya Ada pesan bahwa kemiskinan bukanlah takdir yang statis, melainkan sebuah "rantai" yang bisa diputuskan. Penggunaan istilah "Sekolah Rakyat" memberikan kesan inklusivitas pendidikan yang merakyat dan terjangkau, bukan pendidikan elit

2). Topik berita 2 : ORI:70 Persen tugas berantas kemiskinan sukses bila petani Sejahtera.

Melalui model Van Dijk, terlihat bahwa berita Antarnews ini bukan sekadar laporan angka, melainkan sebuah instrumen pengawasan. ORI menggunakan "bahasa data" (70%) untuk membingkai ulang (reframing) masalah kemiskinan dari sekadar "masalah sosial"

menjadi "masalah kegagalan tata kelola pertanian."

Tema utamanya Pertanian sebagai determinan utama ekonomi nasional. Wacana ini tidak hanya bicara tentang kemiskinan secara umum, tetapi melakukan spesifikasi. Tema besarnya adalah perpindahan beban tanggung jawab negara, jika pemerintah ingin angka kemiskinan turun, maka "pintu masuk" tunggal yang paling efektif adalah melalui kesejahteraan petani.

3). Topik berita 3 : Dampak Nyata MBG, Prabowo: Konsumsi rumah tangga meningkat  
Berita yang disampaikan facebook antaranews  
Tema Utamanya Validasi ekonomi atas program Makan Bergizi Gratis. Gagasan Intinya Program MBG bukan sekadar program sosial kesehatan (stunting), melainkan motor penggerak ekonomi makro melalui peningkatan daya beli dan konsumsi rumah tangga. Fungsi: Menggeser narasi MBG dari "beban anggaran" menjadi "investasi ekonomi"

4). Topik berita 4 : Prabowo targetkan kemiskinan ekstrem nol pada 2029

Berdasarkan berita dari Antaranews mengenai target Presiden Prabowo Subianto untuk menghapus kemiskinan ekstrem pada tahun 2029. Tema Utamanya Optimisme penghapusan kemiskinan ekstrem di akhir masa jabatan. Gagasan Intinya Fokus pemerintah pada kelompok Desil 1 dan 2 (masyarakat paling miskin) melalui instrumen pendidikan (Sekolah Rakyat) dan integrasi data ekonomi. Pesan Globalnya Tahun 2029 diposisikan sebagai "garis finish" bagi penderitaan ekonomi paling berat di Indonesia.

b. Instagram (Jawapos)

1). Topik berita 1 : Satu tahun Pemerintahan Prabowo: kemiskinan dan pengangguran menurun

Instagram (Jawapos) Memilih tema tentang tahun pertama pemerintahan presiden prabowo dibuktikan dengan menurunnya angka kemiskinan. Dengan mengusung Tema "Pemerintah Prabowo sukses" (Struktur Makro), wacana tersebut secara bersamaan mempromosikan Ideologi "Keberhasilan negara bergantung pada pemimpin pusatnya" Struktur Makro (Tematik): Tema utamanya adalah "Indonesia Menuju Kesejahteraan Nyata". Pesan sentralnya bukan sekadar pertumbuhan ekonomi (PDB), melainkan indikator yang langsung menyentuh rakyat, kemiskinan dan pengangguran yang diklaim mencapai titik terendah sejak krisis dahulu.

2). Topik berita 2 : Turunkan angka kemiskinan ekstrem, kemensos gandeng forum rektor Indonesia .

Tema: Sinergi Akademi dan Eksekutif dalam Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem. Secara makro, wacana ini ingin menyampaikan bahwa masalah kemiskinan ekstrem tidak bisa lagi diselesaikan hanya oleh birokrasi pemerintah (Kemensos) sendirian. Dibutuhkan intervensi berbasis data dan riset dari institusi pendidikan (Forum Rektor) agar kebijakan lebih tepat sasaran.

3). Topik berita 3 : Kementerian PU Menargetkan pengentasan kemiskinan hingga 0% lewat Pembangunan infastruktur.

Analisis Struktur Makro berdasarkan model Teun A. van Dijk pada berita Instagram Jawa Pos mengenai target Kementerian Pekerjaan Umum (PU) berfokus pada bagaimana tema

besar "Pembangunan Fisik" dikaitkan secara ideologis dengan "Kesejahteraan Sosial."

Tema: Infrastruktur sebagai instrumen utama pembebasan kemiskinan.

Secara makro, wacana ini ingin menanamkan gagasan bahwa jalan, jembatan, bendungan, dan sanitas bukanlah sekadar proyek fisik, melainkan alat politik-ekonomi untuk menghapus

4). Topik berita 4 : BPS ungkap nyaris 4 juta warga Jawa Timur miskin.

berdasarkan model Teun A. van Dijk pada berita Instagram Jawa Pos mengenai data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang kemiskinan di Jawa Timur berfokus pada bagaimana media mengonstruksi sebuah "fakta pahit" menjadi narasi publik yang mendesak.

Tema: Kritik atas realitas kemiskinan yang stagnan atau tinggi di wilayah strategis.

Secara makro, wacana ini tidak hanya menyampaikan angka, tetapi membangun narasi "Krisis di Tengah Kemajuan". Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan PDRB terbesar di Indonesia dikontraskan dengan angka kemiskinan yang menyentuh angka fantastis (nyaris 4 juta jiwa).

## 2. Analisis Struktur Teks (Struktur Makro/Tematik)

Analisis ini melihat bagaimana "Makna Global" dikonstruksi oleh masing-masing media. Akun Facebook (AntaraneWS) Keempat berita ini menonjolkan subjek tunggal (Prabowo/Pemerintah) sebagai aktor utama yang memiliki solusi. Narasi Kemiskinan diposisikan sebagai "musuh" yang bisa dikalahkan melalui program besar (Sekolah Rakyat, Makan Bergizi Gratis/MBG).

Penggunaan angka drastis seperti 70% (dari ORI) dan 0% (target 2029) berfungsi untuk membangun optimisme dan kepercayaan publik (public trust).

Instagram (Jawa Pos) cenderung menonjolkan sisi kolaborasi (Kemensos + Rektor) dan kenyataan pahit di lapangan (BPS 4 juta warga miskin).

Narasinya Ada pergeseran dari sekadar "Visi" ke arah "Aksi dan Fakta". Berita tentang BPS berfungsi sebagai counter-balance (penyeimbang) terhadap klaim keberhasilan pemerintah. Menggunakan diksi yang lebih membumi dan spesifik secara wilayah (Jawa Timur) untuk menarik relevansi dengan pembaca lokal.

## 2. Superstruktur (Skema)

Ini adalah elemen ketiga dari model Van Dijk, yang melengkapi Struktur Makro. Sederhananya, Struktur Makro (Tema): APA yang dibicarakan (Isi/Topik). Sedangkan Superstruktur (Skema): BAGAIMANA isi itu diorganisasi (Bentuk/Template). Superstruktur (Skema) adalah struktur formal atau tata letak konvensional yang mengatur bagian-bagian dari sebuah wacana. Ini adalah "cetak biru" (blueprint) atau templat yang kita harapkan secara kognitif dari jenis teks tertentu.

## Elemen wacana Super struktur Skematik (Summary)

Kutipan berita Facebook (AntaraneWS)

Berita 1 : Pembangunan sekolah Rakyat menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk memutus rantai kemiskinan melalui akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu.

Berita 2 : Ombudsman RI (ORI) Menyebutkan lebih dari 70 persen tugas negara untuk

memberantas kemiskinan itu sudah tercapai atau sukses bila pemerintah bisa membantu para petani untuk mencapai hidup yang layak dan sejahtera.

Berita 3. Presiden RI Prabowo subianto mengatakan bahwa program MBG berhasil mendorong peningkatan jumlah konsumsi rumah tangga di berbagai daerah dalam setahun terakhir.

Berita 4. Presiden Prabowo subianto menegaskan komitmennya untuk menghapus kemiskinan ekstrem di Indonesia pada akhir masa jabatannya di 2029.

Kutipan berita Instagram (Jawapos)

Berita 1 : Masa pemerintahan Prabowo menunjukkan kemajuan luar biasa dalam kesejahteraan rakyat

Berita 2 : Kerja sama ini bertujuan mengoptimalkan peran perguruan tinggi dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia

Berita 3 : Kementerian PU menargetkan pengentasan kemiskinan hingga 0% lewat pembangunan infrastruktur dasar seperti akses air minum, sanitasi aman, sekolah rakyat dan fasilitas pengelolaan sampah.

Berita 4 : Provinsi Jawa Timur belum sepenuhnya keluar dari jeratan kemiskinan. Badan pusat statistik (BPS) mengungkapkan, sepanjang 2025, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur hampir mencapai 4 juta.

Analisis data superstruktur

Topik teks berita di atas bertemakan tentang kemiskinan, didukung pula dengan proses penyajian informasi berita yang skematik yaitu bagaimana bagian dan urutan berita berita diskemakan dalam bentuk teks berita yang utuh.

a. Facebook (antaranews)

Dari segi skematik (superstruktur) wacana ini diawali dengan pemberitaan topik berita sebagai gambaran pemberantasan kemiskinan dengan cara memperbaiki sistem pendidikan.

1) Elemen Ringkasan (Summary)

Elemen ini biasanya muncul di awal untuk memberikan gambaran cepat kepada pembaca. **Headline (Judul):** Berita ini menggunakan judul yang bersifat fungsional dan optimis, seperti "Presiden Prabowo menegaskan komitmennya untuk menghapus kemiskinan ekstrem". Tujuannya adalah untuk menetapkan agenda utama (agenda setting) bahwa pemerintah sedang bekerja keras. **Lead (Teras Berita):** Pernyataan mengenai "Pembangunan sekolah Rakyat" berfungsi sebagai lead. Ini merangkum strategi besar pemerintah (pendidikan) sebagai solusi awal yang ditawarkan kepada pembaca sebelum masuk ke detail lainnya.

b. Instagram (Jawapos)

Analisis superstruktur dari 4 kutipan berita Instagram (Jawapos) tersebut:

1) Ringkasan (Summary)

Elemen ini berfungsi untuk memperkenalkan topik secara cepat kepada pembaca. **Judul/Headline:** Kutipan "Masa pemerintahan Prabowo menunjukkan kemajuan luar biasa dalam kesejahteraan rakyat" berfungsi sebagai **Headline**. Dalam skema berita, ini adalah bagian paling atas yang menentukan sudut pandang (framing) utama. **Lead (Teras):** Pernyataan tentang target Kementerian PU (0% kemiskinan lewat infrastruktur) bertindak sebagai penyambung yang merangkum solusi teknis pemerintah terhadap isu kesejahteraan.

3. **Struktur Mikro (Kebahasaan)**



Struktur Mikro adalah analisis level permukaan (surface level) dari sebuah wacana. Ini adalah "analisis tata bahasa" yang diberi muatan kritis, berfokus pada pilihan-pilihan kebahasaan spesifik yang digunakan oleh pembuat teks.

Dalam AWK, tidak ada pilihan kata atau struktur kalimat yang dianggap "netral". Semuanya adalah pilihan yang disengaja (atau tidak disengaja namun ideologis) untuk mencapai efek tertentu seperti menonjolkan sesuatu, menyembunyikan yang lain, membangun citra, atau mengarahkan interpretasi.

#### a. Analisis data struktur mikro wacana kritis akun Facebook (Antaraneews)

Struktur Mikro	Facebook Antaraneews
Leksikon (pilihan Kata)	Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah
Retorika (Gaya Bahasa)	Rantai Kemiskinan
Sintaksis (Bentuk Kalimat)	Pemerintah berupaya menghentikan pola kemiskinan antar generasi selama ini terus berulang
Semantik (menggambarkan subjek)	Pembangunan Sekolah rakyat

##### 1) Leksikon (Pilihan Kata)

"Siswa dari keluarga berpenghasilan rendah" Frasa ini secara langsung mengikat identitas siswa dengan kondisi ekonomi keluarganya. Siswa tidak dilihat sebagai individu yang utuh, melainkan sebagai produk atau perpanjangan dari status ekonomi orang tuanya. Identitas utama yang ditonjolkan adalah identitas

"kekurangan" atau "defisit". Pilihan Kata (Diksi): "Berpenghasilan Rendah" adalah sebuah eufemisme (penghalusan istilah). Frasa ini digunakan untuk menggantikan kata yang lebih langsung dan keras seperti "miskin" atau "tidak mampu". Eufemisme digunakan Untuk menghindari stigma langsung dan terdengar lebih "ilmiah" atau "objektif". "Berpenghasilan rendah" mengubah kondisi sosial yang problematis (kemiskinan) menjadi kategori statistik atau teknis (level pendapatan).

##### 2) Retorika (gaya Bahasa)

Metafora "Rantai Kemiskinan" adalah salah satu wacana paling dominan dalam studi pembangunan dan kebijakan sosial. Wacana ini menggambarkan kemiskinan bukan sebagai kondisi statis, tetapi sebagai proses yang melingkar dan diwariskan antar generasi.

##### 3) Sintaksis

Frasa "Pemerintah berupaya menghentikan pola kemiskinan antar generasi selama ini terus berulang" ini adalah contoh klasik dari wacana politik atau birokrasi yang dirancang untuk membangun legitimasi dan citra positif. Jika "Rantai Kemiskinan" adalah wacana diagnostik, maka frasa ini adalah wacana intervensi yang berpusat pada negara.

##### 4) Semantik

makna "Pembangunan sekolah Rakyat" (Subjek) tidak lagi hanya berarti "proyek membangun gedung", tetapi secara semantik digambarkan sebagai "sebuah alat strategis dalam misi pemerintah untuk mencapai keadilan sosial melalui pendidikan."

#### b. Analisis data struktur mikro wacana kritis Akun Instagram (Jawapos)

Struktur Mikro	Instagram (Jawapos)
Leksikon (pilihan Kata)	Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
Retorika (Gaya Bahasa)	Garis kemiskinan
Sintaksis (Bentuk Kalimat)	Pencapaian ini sejalan dengan penurunan tingkat kemiskinan
Semantik (mengambarkan subjek)	Pengangguran menurun

a) Leksikon

Wacana ini sangat efektif untuk membangun citra positif bagi pemerintah atau korporasi, sambil menghindari janji spesifik dan mengaburkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi dalam prosesnya.

b) Retorika

Wacana "Garis Kemiskinan" atau Poverty Line adalah salah satu wacana teknokratis yang paling berpengaruh di dunia. Ini adalah angka misalnya pengeluaran Rp X per kapita per bulan yang digunakan sebagai batas untuk mendefinisikan secara "objektif" siapa yang miskin dan siapa yang tidak. Fungsinya Untuk menghitung dan mengelola populasi miskin

c) Sintaksis

"Pencapaian ini sejalan dengan penurunan tingkat kemiskinan." Analisis sintaksis (struktur kalimat) dalam wacana kritis melihat bagaimana tata bahasa digunakan untuk membangun makna dan menyembunyikan aspek lain. Sintaksis semacam ini diproduksi dalam lingkungan birokrasi, politik, dan

korporasi. Ini adalah bahasa laporan pertanggungjawaban (progress report), siaran pers (press release), atau pidato resmi.

d) Semantik

Secara semantik, "pengangguran" tidak hanya berarti angka statistik. Kata ini mewakili kurangnya kesempatan kerja, hilangnya penghasilan, produktivitas ekonomi yang mandek, dan potensi ketidakstabilan sosial. Ini adalah masalah yang sangat personal dan berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari keluarga. Dalam konteks "pengangguran", kata "menurun" secara semantik berarti, Peluang kerja baru telah tercipta. Lebih banyak orang berhasil mendapatkan pekerjaan. Roda ekonomi sedang berputar lebih cepat.

#### D. Analisis Dimensi Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan salah satu pisau bedah dalam menganalisis wacana dalam teks berita (Wahab, 2019). Sementara itu, terdapat 4 skema untuk mengetahui bagaimana teks diproduksi oleh media sebagai berikut, skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa (Eriyanto, 2011).

##### 1. Facebook AntaraneWS

Analisis kognisi sosial terhadap rangkaian berita ini berfokus pada bagaimana pemerintah membangun skema solusi yang berpusat pada pemutusan rantai kemiskinan melalui investasi sumber daya manusia dan penguatan sektor riil (petani).

Berikut adalah analisis kognisi sosial dari narasi tersebut:

##### 1. Skema Intergenerasi: Memutus Rantai Kemiskinan

Topik mengenai "Sekolah Rakyat" bertujuan untuk menyentuh aspek kognisi prospektif (orientasi masa depan). Pemerintah membangun narasi bahwa kemiskinan bukanlah nasib permanen, melainkan sebuah siklus yang bisa diintervensi melalui pendidikan. Dengan menekankan pada "memutus rantai," fokus masyarakat dialihkan dari sekadar bantuan tunai (jangka pendek) menuju pengembangan kompetensi (jangka panjang). Secara kognitif, ini membangun harapan dan rasa agensi pada masyarakat kelas bawah.

## 2. Heuristik Ketergantungan: Kesejahteraan Petani

Narasi dari ORI (Ombudsman Republik Indonesia) mengenai keberhasilan pemberantasan kemiskinan yang bergantung 70% pada petani menggunakan framing ketergantungan. Karena sebagian besar penduduk miskin berada di pedesaan dan sektor pertanian, narasi ini menciptakan resonansi identitas yang kuat. Masyarakat diajak berpikir bahwa kemiskinan bukan masalah perkotaan semata. Jika sektor hulu (petani) diperbaiki, maka efek domino kesejahteraan akan tercipta.

## 3. Persepsi Manfaat Nyata: Makan Bergizi Gratis (MBG)

Berita mengenai peningkatan konsumsi rumah tangga akibat program MBG berfungsi untuk memberikan penguatan positif (positive reinforcement). Program MBG dijadikan "jangkar" persepsi bahwa kebijakan pemerintah memiliki dampak langsung yang dapat dirasakan di meja makan setiap keluarga.

Dengan menyebutkan "konsumsi rumah tangga meningkat," pemerintah berusaha mengubah

persepsi publik dari program yang dianggap "beban anggaran" menjadi "stimulus ekonomi." Secara psikologis, ini mengurangi kecemasan publik terhadap biaya hidup yang tinggi.

## 4. Target Ambisius dan Motivasi Sosial

Target kemiskinan ekstrem 0% pada 2029 merupakan bentuk Goal Setting Theory dalam ruang publik. Target angka "nol" adalah angka yang sangat kuat secara kognitif. Hal ini berfungsi sebagai komitmen politik sekaligus alat untuk memotivasi birokrasi dan masyarakat.

Secara kognitif, jika target ini terlalu jauh dari realitas sehari-hari, masyarakat dapat mengalami sinisme sosial. Namun, di awal masa jabatan, narasi ini efektif untuk membangun kepercayaan (trust) dan arah kebijakan yang jelas (clarity of vision).

## 2. Instagram Jawapos

Analisis kognisi sosial terhadap rangkaian berita tersebut melibatkan pemahaman tentang bagaimana informasi diproses, disimpan, dan digunakan oleh masyarakat untuk menilai realitas sosial ekonomi di Indonesia. Dalam teori kognisi sosial, audiens tidak hanya menerima data, tetapi menyaringnya melalui skema mental, prasangka, dan konteks sosial mereka.

Berikut adalah analisis mendalamnya.

a. Skema Keberhasilan vs. Realitas Lapangan  
Berita pertama mengenai penurunan kemiskinan dan pengangguran di tahun pertama pemerintahan Prabowo berfungsi untuk membangun skema keberhasilan (success schema). Pemerintah menonjolkan data makro untuk menciptakan kesan bahwa kebijakan berjalan efektif. Secara kognitif, angka

penurunan yang disajikan secara masif bertujuan agar masyarakat mengingat "tren positif" dibandingkan detail kesulitan individu.

b. Kolaborasi Strategis dan Persepsi Kolektif  
Topik mengenai Kemensos yang menggandeng Forum Rektor Indonesia menunjukkan upaya membangun kepercayaan (trust) melalui otoritas akademik. Dengan melibatkan institusi pendidikan (Rektor), pemerintah berusaha memvalidasi bahwa strategi penanganan kemiskinan memiliki dasar ilmiah. Secara kognitif, ini mengurangi resistensi publik karena program tersebut dianggap objektif dan melibatkan "ahli," bukan sekadar agenda politik.

c. Framing Infrastruktur sebagai Solusi (Kementerian PU)

Target pengentasan kemiskinan hingga 0% melalui infrastruktur menggunakan framing teknokratik. Masyarakat diarahkan untuk mengasosiasikan "jalan/bangunan" dengan "kesejahteraan." Namun, secara kognitif, ada risiko over-simplification. Target "0%" sering kali dipandang sebagai retorika yang terlalu ambisius, yang jika tidak tercapai, dapat merusak kredibilitas pemerintah di masa depan (efek bumerang).

### E. Analisis Dimensi Konteks Sosial

Konteks sosial teknik analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang terdiri dari (1) praktik kekuasaan; (2) akses mempengaruhi wacana (Van Dijk, 2000). Adapun hasil yang diperoleh dari analisis wacana pada portal berita Facebook dan Instagram sebagai berikut.

#### 1. Facebook Antaranews

Analisis konteks sosial dari berita-berita kemiskinan di akun Facebook Antaranews tersebut mengungkapkan upaya pemerintah dalam membangun kontrak sosial baru yang berfokus pada penguatan kelas bawah melalui pendekatan yang bersifat populis sekaligus struktural.

Narasi "Sekolah Rakyat" dan "Memutus Rantai Kemiskinan" menunjukkan adanya upaya pergeseran persepsi di masyarakat. Kemiskinan tidak lagi dipandang sebagai "nasib" atau sekadar kurangnya uang, melainkan kegagalan akses terhadap pendidikan. Dengan membangun sekolah rakyat, pemerintah mencoba menciptakan mobilitas sosial vertikal.

Pernyataan ORI mengenai kesejahteraan petani (70% kunci kemiskinan) menyentuh realitas demografis Indonesia. Mayoritas kantong kemiskinan di Indonesia berada di pedesaan dengan profesi petani. Ada ketegangan sosial yang laten antara kemajuan perkotaan dan ketertinggalan pedesaan. Menjadikan petani sebagai subjek utama pembangunan adalah langkah untuk meredakan kecemburuan sosial dan memperkuat ketahanan pangan nasional sebagai basis stabilitas negara.

Program MBG sebagai Jaring Pengaman Sosial Baru. Makan Bergizi Gratis (MBG) bukan sekadar program kesehatan, melainkan alat intervensi ekonomi mikro. Peningkatan konsumsi rumah tangga adalah indikator bahwa beban pengeluaran keluarga miskin diringankan. Secara sosial, ini menciptakan ketergantungan yang "positif" terhadap kehadiran negara di tingkat domestik (dapur

warga). Target kemiskinan ekstrem 0% pada 2029 adalah bentuk mobilisasi psikologi massa. Angka 0% berfungsi sebagai janji politik yang sangat kuat untuk menyatukan dukungan publik. Dalam konteks sosial Indonesia yang kolektif, visi besar seperti ini diperlukan untuk menciptakan rasa percaya (trust) kepada pemimpin.

## 2. Instagram Jawapos

Analisis konteks sosial berdasarkan empat topik berita kemiskinan di akun Instagram Jawapos tersebut dalam bingkai teori Van Dijk sebagai berikut,

### 1. Praktik Kekuasaan dan Akses Wacana

Dalam teori Van Dijk, kelompok elit (pemerintah) memiliki akses lebih besar terhadap media untuk mendefinisikan realitas. Berita 1, 2, and 3 menunjukkan bagaimana pemerintah memegang kendali atas "kebenaran" statistik. Narasi "kemiskinan menurun" dan "target 0%" adalah upaya elit untuk mempertahankan legitimasi kekuasaan. Berita 4 (BPS Jatim) berfungsi sebagai counter-discourse (wacana perlawanan). Secara sosial, ada ketegangan antara data makro yang dipoles pemerintah dengan data mikro yang dirasakan masyarakat di daerah. Di Instagram, data BPS ini sering kali mendapatkan engagement lebih tinggi karena dianggap lebih mewakili kenyataan hidup pengguna.

### 2. Dimensi Struktur Sosial: Hubungan Antar-Lembaga

Konteks sosial dalam berita ini menunjukkan adanya upaya membangun kekuatan melalui koalisi antar-institusi (Tripartit: Pemerintah, Akademisi, dan Infrastruktur). Dengan

menggandeng Forum Rektor (Berita 2), pemerintah menggunakan "modal simbolik" kampus untuk meyakinkan publik bahwa kebijakan mereka bersifat saintifik, bukan sekadar janji politik.

Kementerian PU (Berita 3) mbingkai kemiskinan sebagai masalah infrastruktur. Secara sosial, ini menggeser tanggung jawab dari transformasi ekonomi manusia menjadi proyek fisik (betonisasi), yang secara politik lebih mudah dipamerkan sebagai simbol kemajuan.

### 3. Konteks Media Baru (Instagram)

Instagram sebagai medium penyebaran berita ini menciptakan konteks sosial yang spesifik. Masalah kemiskinan yang kompleks direduksi menjadi headline pendek dan infografis. Van Dijk menekankan bahwa media sering melakukan seleksi informasi yang mendukung ideologi tertentu.

Di Instagram, teks berita bukan lagi entitas tunggal, melainkan teks yang "hidup" melalui komentar. Konteks sosialnya adalah adanya pertarungan opini antara pendukung pemerintah (yang menggunakan Berita 1-3 sebagai argumen) dan pihak kritis (yang menggunakan Berita 4 sebagai senjata).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap akun media sosial Facebook Antaranews dan Instagram JawaPos, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan mengenai kemiskinan dan kebijakan pendidikan bukan sekadar penyampaian informasi objektif, melainkan

sebuah konstruksi realitas politik. Secara keseluruhan, pemberitaan kemiskinan di kedua media tersebut adalah sebuah konstruksi politik. Media tidak hanya melaporkan data, tetapi sedang membangun citra negara sebagai aktor penyelamat (savior). Melalui teknokratisasi isu (melibatkan rektor, data BPS, dan kementerian teknis), media berusaha melegitimasi kekuasaan pemerintah sambil menutupi variabel ekonomi lain yang mungkin gagal atau kontroversial.

Antaraneews cenderung berfungsi sebagai saluran kontrak sosial yang memperkuat citra negara, Jawapos berfungsi sebagai arena kontestasi yang memperlihatkan adanya kesenjangan antara janji politik (data makro) dengan realitas sosial (data mikro). Keduanya menunjukkan bahwa kemiskinan bukan sekadar angka statistik, melainkan alat politik untuk mempertahankan atau menguji legitimasi kekuasaan.

## DAFTAR RUJUKAN

Asrul, H. H., Delfia, E., & Syaravina, S. A. (2025). *Analisis Wacana Kritis Kampanye PDI-P di Media Sosial TikTok*. 21(1).

Ratnaningsih, Dewi (2019) Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi Kotabumi : Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Fendi Setiawan , Ady Dwi Achmad Prasetya, Rian Surya Putra (2022) Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 8, No. 2, Oktober, 2022, Halaman: 224-237

Hera Wahdah Humaira (2018) Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk

Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika Jurnal Literasi Volume 2 no 1

Hamdani, R. R. dan A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Rika Rahmalia 1, Agus Hamdani 2 Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Indonesia Garut. 11(1995), 105–118.

Selviani , Hudyono (2023). *Analisis Wacana Kritis Pada Berita Media Sosial Instagram Kompas Tv Terhadap Pidato Presiden Joko Widodo* (Model Teun A. Van Dijk) *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* Vol.2, No.8 Juni 2023

Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.

Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahab, A. K. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pembelajaran: Peran AWK pada Pembelajaran Literasi Kritis, Berpikir Kritis, dan Kesadaran Berbahasa Kritis. *Humanika, Kajian Ilmiah*, 19(1), 20-29.

Yoce, A. (2009). *Linguistik Umum*. Bandung: Pustaka Setia.